

ANALISIS PELANGGARAN KODE ETIK OLEH GURU

Dorlan Naibaho¹, Cristina Irene Silalahi²

christinairene517@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,
Tapanuli Utara, Indonesia

Abstract

Education plays a very important role in shaping the goodness or badness of the human person according to normative standards. In the educational process at school, teachers have a very important and strategic role in education and the progress of a nation. This research aims to analyze violations of the code of ethics committed by teachers in schools in certain situations. This research was conducted using qualitative methods through literature study. The results of the research show that acts of violation behavior carried out by teachers, whether intentionally or unintentionally, are influenced by several factors. Thus, this should certainly be a concern for school principals and education offices to pay more attention to the welfare of teachers in each school.

Key words : teacher code of ethics; violation of the code of ethics; Teacher

Abstrak

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan dan kemajuan suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh guru baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan demikian, hal ini tentu seharusnya menjadi perhatian kepala sekolah dan dinas pendidikan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan para guru di setiap sekolah.

Kata kunci: kode etik guru; pelanggaran kode etik; guru

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk

hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia yang berperan penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan dan kemajuan suatu bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter, cerdas, terampil, dan berperadaban tinggi.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan yang harus dipersiapkan secara maksimal demi terciptanya keberhasilan proses dan tujuan pendidikan. Guru yang profesional dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk membangun generasi bangsa yang cerdas, terampil, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran dan mentransfer ilmunya ke dalam pikiran siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Mengajar ataupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Ibarat sebatang lilin, guru rela mengorbankan dirinya untuk orang lain. Akan tetapi, di era sekarang ini sepertinya filsafat tersebut sudah tidak lagi berlaku bagi sebagian masyarakat. Banyak kalangan mulai meragukan kapabilitas dan kredibilitas guru. Peran guru sebagai

pengajar dan pendidik mulai dipertanyakan. Misinya sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang terampil dan bermoral belum sepenuhnya terwujud. Namun, hal ini tentu tidak menjadi penghalang agar setiap guru dapat melakukan evaluasi demi menjaga harkat dan martabat tenaga kependidikan. Dengan demikian, penulis akan membahas mengenai salah satu pelanggaran kode etik guru dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam bentuk penayangan media.

KAJIAN TEORI

Konsep Kode Etik dan Pelanggarannya

Kode etik guru berasal dari dua kata yaitu Kode dan Etik. Kode artinya tanda yang desetujui dengan maksud tertentu. Sedangkan Etik itu berasal dari bahasa Yunani yaitu “ethos” yang memiliki arti watak, adab, cara hidup. Hal ini menyatakan bahwa etika jabatan adalah tata cara akhlak yang harus diikuti oleh seseorang yang mengaku suatu jabatan. Sadirman A.M., mengatakan bahwa etika itu sebagai tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan ketatasusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Adi Negoro dalam bukunya *Ensiklopedi Umum* sebagaimana yang dikutip oleh Sudarno, dkk, mengemukakan : Etika berasal dari kata *Eticha* yang berarti ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan. dan kata *Ethica* (etika, ethos, adat, budi pekerti, kemanusiaan).

Hal ini juga menjelaskan bahwa guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa kode etik guru itu ialah sebagai sejumlah nilai dan norma sebagai satu kesatuan yang menjadi pedoman sikap dan tingkah laku para pejabat yang mengaku keahliannya dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru pada dasarnya tidak lain dari sejumlah nilai dan norma yang mengatur dan mengarahkan tentang bagaimana seorang guru mengekspresikan diri dengan mempertegas kedudukan dan peranannya sekaligus untuk melindungi profesinya.

Etika profesi guru adalah seperangkat norma yang harus diindahkan dalam menjalankan profesi guru kemasyarakatan atau dengan kata lain merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru. Guru juga digambarkan sebagai suri tauladan bagi setiap orang atas setiap pola hidupnya baik itu dalam tingkah laku, sikap, perkataan, dan

kecakapannya. Pola hidup ini tentu dapat dinilai oleh masyarakat dan sorang-orang yang ada di sekelilingnya di dalam maupun di luar sekolah.

Etika profesi guru lebih dikenal dengan sebutan “kode etik guru” sebagai hasil kongres seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI seluruh Indonesia di Jakarta pada tahun 1973. Dengan kata lain Kode etik profesi guru merupakan sarana kontrol sosial bagi guru yang bersangkutan. Maksudnya bahwa etika profesi guru dapat memberitahukan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan penjagaan dan pengawasan ketat terhadap guru di lapangan kerja. Berdasarkan mukadimah kode etik guru Indonesia, guru Indonesia tampil secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adapun esensi yang penulis dapat dari kode etik guru, dan pak secara garis besarnya dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- 4) Guru rnenciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social
- 7) Bersikap adil dan tidak diskriminatif kepada peserta didik.
- 8) Menjaga kerahasiaan informasi pribadi peserta didik.
- 9) Melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

10) Memberikan teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat untuk secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagaimana perjuangan dan pengabdian dan melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan

Jelas terlihat pada gambaran diatas bahwa guru-guru di Indonesia telah disusun sedemikian rupa untuk menjadi teladan yang terbaik bagi lingkungan sekitarnya. Namun, pada kenyataan yang kita jumpai dilapangan saat ini bahwasanya apa yang diharapkan dalam undang-undang profesionalitas guru serta kode etik yang tertera diatas masih mengidentifikasikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Jadi, pelanggaran kode etik profesi guru merupakan pelanggaran terhadap suatu norma, nilai dan aturan profesional tertulis secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik bagi suatu profesi dalam masyarakat.

Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Kode Etik Profesi Guru

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan walaupun belum menunjukkan hasil yang optimal. Pendidikan tidak bisa lepas dari siswa atau peserta didik. Siswa merupakan subjek didik yang harus diakui keberadaannya. Berbagai karakter siswa dan potensi dalam dirinya tidak boleh diabaikan begitu saja. Tugas utama guru mendidik dan mengembangkan berbagai potensi itu. Jika ada pendidik (guru) yang sikap dan perilakunya menyimpang karena dipengaruhi beberapa faktor. **Pertama**, adanya kesalahan praktik, yaitu melakukan praktek yang salah, misskonsep. Guru salah dalam menerapkan hukuman pada siswa. Apapun alasannya tindakan kekerasan maupun pencabulan guru terhadap siswa merupakan suatu pelanggaran. **Kedua**, kurang siapnya guru maupun siswa secara fisik, mental, maupun emosional. Kesiapan fisik, mental, dan emosional guru maupun siswa sangat diperlukan. Jika kedua belah pihak siap secara fisik, mental, dan emosional, proses belajar mengajar akan lancar, interaksi siswa dan guru pun akan terjalin harmonis layaknya orang tua dengan anaknya. **Ketiga**, kurangnya penanaman budi pekerti di sekolah. Pelajaran budi pekerti sekarang ini sudah tidak ada lagi. sekalipun ada, sifatnya hanya sebagai pelengkap bukan sebagai panduan utama yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, lantaran diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran yang ada. Namun, realitas di lapangan pelajaran yang didapat siswa kebanyakan hanya dijejali

berbagai materi. Sehingga nilai-nilai budi pekerti yang harus diajarkan justru dilupakan. Tindakan ini justru menimbulkan kekacauan dalam dunia pendidikan. **Keempat**, Kurangnya kesadaran: Salah satu penyebab utama terjadinya pelanggaran kode etik oleh guru adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga etika dalam profesi guru. Faktanya, guru yang tidak memahami sepenuhnya kode etik yang mengatur profesinya lebih besar kemungkinannya untuk melakukan pelanggaran. **Kelima**, Pelanggaran kode etik guru dapat disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan, tuntutan yang berlebihan, dan tekanan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. **Keenam**, Ketidakpuasan kerja: Jika seorang guru tidak puas dengan pekerjaannya, seperti masalah manajemen sekolah, hubungan kerja yang buruk, atau kurangnya dukungan dari rekan kerja, hal ini dapat mengakibatkan pelanggaran Kode Etik. **Ketujuh**, Keputusan yang diambil guru dapat dipengaruhi oleh potensi konflik kepentingan. **Kedelapan** Pembinaan dan pengawasan yang tidak baik: Pembinaan dan pengawasan yang tidak memadai oleh sekolah atau lembaga pendidikan dapat mengakibatkan pelanggaran Kode Etik Guru. Jika guru tidak menerima instruksi yang jelas dan tidak ada mekanisme pemantauan yang tepat, kemungkinan besar mereka akan melanggar prinsip-prinsip etika.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa kode etik profesi guru dapat dilanggar oleh adanya beberapa faktor. Faktor penyebab inilah yang akan sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas seorang guru ketika mengajar, mendidik, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya. Menyimpangannya seorang guru tidak hanya mempengaruhi setiap aktivitas guru, melainkan juga mempengaruhi citra seorang guru dalam aktivitasnya di sekolah.

Contoh Pelanggaran Kode Etik Guru

Dari penjelasan mengenai kode etik dan profesionalisme guru yang telah di jelaskan di atas, penulis dapat memberikan salah satu contoh yang akan menjadi salah satu bukti pelanggaran kode etik guru yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Pelanggaran tersebut berupa video yang terdapat dalam video yang berjudul, “Viral Video Guru di Takalar Bully Siswa karena Anak Petani” dalam link https://youtu.be/qcUrE_UyX1w?si=3FMnMMe-EjF82qfS.

Dalam video tersebut, terlihat bahwa seorang guru sedang mengadakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas berupa diskusi kelompok pada mata pelajaran PPKN di SMA

3 Takalar, Sulawesi Selatan. Selama sesi diskusi berlangsung, terlihat bahwa seorang peserta didik bernama Rahmatullah yang terlalu lama menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya. Karena guru tersebut tidak sabar, beliau pun memanggil Rahmatullah ke depan guru tersebut. guru tersebut menanyakan apa pekerjaan orang tua Rahmatullah pada saat itu juga. Rahmatullah pun menjawab bahwa orang tuanya bekerja sebagai petani. Mendengar jawaban tersebut, sang guru pun mengejek pekerjaan orang tua Rahmatullah dan membandingkannya dengan pekerjaan orang tua teman sekelasnya yang berstatus sebagai panglima TNI. Tidak hanya itu, guru tersebut juga mengucapkan penghinaan dan ucapan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang guru. Sontak mendengar hal tersebut, seluruh peserta didik di dalam kelas tersebut membela Rahmatullah dan nyaris mengeroyok guru tersebut karena tidak terima dengan perlakuan guru tersebut yang tidak mencerminkan sebagai seorang guru. Hingga akhirnya, kepala sekolah pun memanggil guru tersebut untuk dimintai keterangan.

Berdasarkan video tersebut, dapat dilihat dengan jelas, ada beberapa pelanggaran kode etik guru yang telah dilakukan oleh guru SMA N 3 Takalar tersebut. di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru menghormati hak individu dan kepribadian anak didiknya masing-masing.

Berdasarkan video tersebut, guru tersebut tidak menghormati hak peserta didik tersebut sebagai seorang anak yang orangtuanya berprofesi sebagai petani. Guru tersebut seharusnya tidak melakukan hal yang tidak terpuji dengan mengucapkan kata-kata yang merendahkan orang tua peserta didik tersebut.

2. Guru menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya masing-masing.

Guru tersebut justru tidak menghargai peserta didik tersebut karena orang tuanya bekerja sebagai seorang petani dan membandingkannya dengan orang tua peserta didik lain yang bekerja sebagai panglima TNI.

3. Komunikasi guru dan anak didik di dalam dan di luar sekolah dilandaskan pada rasa kasih sayang.

Berdasarkan video tersebut, sang guru tidak menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan mengucapkan kalimat yang tidak sepatutnya diucapkan oleh seorang guru.

4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga anak didik betah dan belajar di sekolah

Sesuai dengan video tersebut, perlakuan guru tersebut justru menciptakan suasana kehidupan kelas menjadi tidak baik dan menyebabkan kericuhan yang tidak seharusnya dilakukan oleh guru.

5. Guru selalu berbicara, bersikap, dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya.

Terlihat dalam video tersebut, guru tersebut tidak menunjukkan sikap, tindakan, dan gaya bicara yang sesuai dengan kode etik guru. Ucapan-ucapan kasar, penghinaan, bahkan kalimat-kalimat yang tidak sepatutnya didengar, justru diucapkan oleh guru tersebut.

KESIMPULAN

Guru yang baik, tentu mengetahui bagaimana cara bersikap dan menjadi teladan di manapun berada. Seorang Guru harus mempunyai komitmen yang kuat terhadap pengajaran dan pengembangan siswa, berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta harus menjaga integritas pribadi dan profesionalnya di manapun berada.

Seperti contoh pelanggaran kode etik yang telah dilakukan oleh seorang guru dalam video tersebut, penulis berharap agar sekolah mampu memperkuat peraturan-peraturan dengan melakukan kegiatan pembinaan kepada guru-guru di setiap sekolah. Harapan ini penulis sampaikan agar mengikis hingga tidak ada lagi terjadinya pelanggaran-pelanggaran kode etik guru yang dilakukan oleh setiap guru-guru di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Sandy. *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020.
- Batubara, Hamdan H., and Dessy N Ariani. "Kuttub Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik." *Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016): 98–111.
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Norma." *Al-Irsyad :Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2022): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 2, no. 1 (2016): 33.

- Rosni, Rosni. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113.
- Situmorang, Elda Br, Haposan Simanjuntak, Rita Evimalinda, Ardianto Lahagu, Lidya Dewi S, Rikardo Butar-butur, and Ester Lina Situmorang. "Peningkatan Profesionalisme Guru Pak Melalui Pelatihan" 2, no. 2 (2019): 2003–2009.
- Ariawan, Sandy. *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020.
- Batubara, Hamdan H., and Dessy N Ariani. "Kuttab Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik." *Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016): 98–111.
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Norma." *Al-Irsyad :Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2022): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 2, no. 1 (2016): 33.
- Rosni, Rosni. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113.
- Situmorang, Elda Br, Haposan Simanjuntak, Rita Evimalinda, Ardianto Lahagu, Lidya Dewi S, Rikardo Butar-butur, and Ester Lina Situmorang. "Peningkatan Profesionalisme Guru Pak Melalui Pelatihan" 2, no. 2 (2019): 2003–2009.